

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA DENGAN KONTRAKSI UTERUS KALA I DI RS PANTI WILASA CITARUM SEMARANG

Florentina Merdiana Setyaningrum. *)
Wagiyo**), Purnomo***)

*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,
**) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang,
***) Dosen Program Studi D3, D4 Ilmu Keperawatan Poltekes Semarang,

ABSTRAK

Berbagai macam stressor yang terjadi pada masyarakat terkhusus pada ibu melahirkan seperti ketakutan akan keselamatan bayi yang akan dilahirkan atau stimulus rasa nyeri yang hebat, menimbulkan fenomena dalam menghadapi persalinan. Keadaan psikis (cemas) pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kelemahan pada kontraksi uterus. Desain penelitian ini adalah *deskriptif* yang bersifat korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling *total sampling* dengan jumlah sampel 30 responden. Analisa data menggunakan uji korelasi *spearman's rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 63,3% responden memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dan 63,3% responden memiliki kontraksi uterus yang tidak baik (lemah). Hasil korelasi dari kedua variabel yaitu tingkat kecemasan ibu primigravida dan kontraksi uterus kala I memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi negatif (*p value* 0,000).

Kata kunci : kontraksi uterus, tingkat kecemasan ibu primigravida

ABSTRACT

*There are many kinds of stresses experienced by the society especially mothers who deliver babies. They experience fear of the baby's safety when it is born or stimuli the heavy pain, increase a phenomenon when facing the time they are in labor. This psychological condition of the pregnant mothers in facing the labor is one of the factors that can cause weaknesses in uterus contraction. The research design is descriptive which has correlation, it uses cross sectional approach. It occupies total sampling technique. The number of sample is 30 respondents. The data analysis uses spearman's Rho correlation test. The result shows that 63.3% respondents have high level of anxiety and 63.3% respondents have weak, not good uterus contraction. The result of correlation from the two variables in the level of anxiety of the primigravida mothers and uterus contraction level 1 has significant relationship and negative correlation (*p value* 0.000).*

Keyword: uterus contraction, the level anxiety of primigravida mothers

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan di ikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan konflik dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan (Lazarus, 1969, dalam Alim, 2011, ¶1).

Sebagian besar diri kita merasa cemas dan tegang jika menghadapi situasi yang mengancam atau stres. Perasaan tersebut adalah reaksi normal terhadap stres. Kecemasan dianggap abnormal hanya jika terjadi dalam situasi yang sebagian besar orang dapat menanganinya tanpa kesulitan berarti (Atkinson, et al., 1987, hlm. 413).

Berbagai macam stressor ini menyebabkan ibu hamil akan mengadakan aksi untuk menghasilkan suatu solusi, dan akhirnya terjadi proses belajar dari pengalaman. Apabila stressor tidak dapat diatasi dengan baik, maka akan menimbulkan kecemasan. Kecemasan sendiri akan menyebabkan seorang ibu hamil menjadi tegang dan tidak nyaman, pada keadaan cemas yang berat akan mengganggu kesehatan ibu dan janin (Rohmah, 2010, hlm. 63).

Studi tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil primigravida yang dilakukan Umi Sholikhah, 2005, di desa Glagahwiro wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember telah diidentifikasi dari 22 responden didapatkan sebanyak 22,73% mengalami

cemas sedang dan 77,27% mengalami cemas ringan. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan prenatal tentang management stress sehingga ibu hamil dapat mengelola kecemasannya dengan baik (Rohmah, 2010, hlm. 63).

Menurut Sumarah, Widyastuti, & Wiyati (2008, hlm. 42), psikis ibu yang akan menghadapi persalinan akan berpengaruh pada his/kontraksi pada saat persalinan. Pengertian His / kontraksi uterus sendiri adalah Kontraksi otot-otot uterus dalam persalinan. Kontraksi merupakan suatu sifat pokok otot polos uterus yaitu miometrium (Rukiyah, et al., 2009, hlm. 13).

Tingkat kecemasan wanita akan meningkat jika dia tidak memahami apa yang terjadi pada dirinya atau apa yang disampaikan pada dirinya, sehingga kita sebagai tenaga kesehatan atau penolong persalinan dapat menjelaskan proses persalinan dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Observasional dengan desain penelitian deskriptif dan pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah cross sectional yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2002 dalam Setiawan dan Saryono, 2010, hlm. 132).

Tujuannya adalah untuk mengkaji hubungan tingkat kecemasan ibu

primigravida dengan kontraksi uterus kala I di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang akan melahirkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu primigravida yang melakukan persalinan. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan di Ruang Bersalin, pengambilan data dimulai bulan November-Desember 2011.

Alat pengumpul data yang digunakan yaitu instrumen yang berupa kuesioner tentang tingkat kecemasan dan lembar observasi pengawasan kontraksi uterus kala I.

Analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti yaitu hubungan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I.

Analisa bivariat dilakukan dengan uji korelasi. Korelasi disamping dapat untuk mengetahui derajat/keeratn hubungan, korelasi dapat juga untuk mengetahui arah hubungan dua variabel numerik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia pada Ibu Primigravida yang Melakukan Persalinan Normal di RS Panti Wilasa Citarum Semarang Bulan November 2011

No	Usia (tahun)	Jumlah	Prosentase
1	18-23	20	66,7
2	24-29	10	33,3
	Total	30	100,0

sebagian besar (66,7%) responden berusia 18-23 tahun. Usia termuda responden adalah 18 tahun, sedangkan usia tertua responden adalah 29 tahun. Responden termuda berumur 18-23 lebih banyak karena peneliti mengambil sampel ibu primigravida yaitu ibu yang baru pertama kali melakukan persalinan.

Menurut Rohmah, 2010, hlm.65 salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu adalah pengalaman ibu, ibu primigravida dengan ibu multigravida akan merespon berbeda terhadap stressor pada ibu primigravida (umur 18-23) masih umur muda sangat memerlukan dukungan dalam upaya menurunkan stress. Ibu yang gagal mengendalikan stress akan mengalami kecemasan.

b. Karakteristik responden berdasarkan kecemasan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan pada Ibu Primigravida di RS Panti Wilasa Citarum Semarang Bulan November 2011

	Kecemasan	Jumlah	Prosentase
1	cemas	19	63,3
2	tidak cemas	11	36,7
	Total	30	100,0

Dari 30 responden, sebagian besar mengalami kecemasan yaitu sebanyak 63,3% dan responden yang tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 36,7%.

Responden yang tidak mengalami kecemasan lebih sedikit daripada yang mengalami kecemasan karena semua responden adalah ibu primigravida, yang baru pertama kali melahirkan sehingga tingkat kecemasannya relatif masih tinggi karena belum adanya pengalaman dalam persalinan, sedangkan responden

yang tidak mengalami kecemasan dikarenakan 36,7% responden tersebut persiapan antenatal care yang terprogram dengan baik.

Menurut Rohmah, (2010, hlm. 63), Kecemasan merupakan perasaan perasaan gelisah terhadap ancaman yang tak jelas (non spesifik). Kecemasan sendiri akan menyebabkan seorang ibu hamil menjadi tegang dan tidak nyaman, pada keadaan cemas yang berat akan mengganggu sekresi hormon oxytosin sehingga kontraksi uterus akan melemah dan proses persalinan akan menjadi lebih panjang.

Berbagai macam stressor menyebabkan tingkat kecemasan ibu menjadi lebih tinggi, seperti kekhawatiran tentang keselamatan anaknya, stimulus rasa nyeri yang hebat.

Teori Oxytosin menunjukkan bahwa oksitosin merangsang kontraksi rahim dengan bertindak langsung pada miometrium maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi prostaglandin pada desidua. Rahim menjadi semakin peka terhadap oksitosin sebagai uang muka kehamilan. Hasil temuan penelitian memberikan inconsistens dukungan untuk teori. Meskipun beberapa penelitian link peningkatan tingkat oksitosin untuk awal persalinan, yang lain tidak menunjukkan bahwa tingkat ini meningkatkan hormon sebelum persalinan atau melalui tahap pertama (Soloff, 1988;. Padayachi et al, 1988).

Penjelasan teoritis ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Sholikhah, (2005) dengan judul “Studi tentang gambaran tingkat kecemasan ibu primigravida yang dilakukan di desa Glagahwiro wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten

Jember” telah diidentifikasi dari 22 responden didapatkan sebanyak 22,73% mengalami cemas sedang dan 77,27% mengalami cemas ringan. Oleh karena itu perlu diberikan pendidikan prenatal tentang management stress sehingga ibu hamil dapat mengelola kecemasannya dengan baik

c. Karakteristik responden berdasarkan kontraksi uterus

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kontraksi Uterus pada Kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang Bulan November 2011

No	Kontraksi uterus	Jumlah	Prosentase
1	Baik	11	36,7
2	Tidak baik	19	63,3
Total		30	100,0

Dari 30 responden sebagian besar memiliki kontraksi uterus yang tidak baik yaitu 63,3 % responden dan sisanya hanya 11 responden saja yg memiliki kontraksi uterus baik.

Kontraksi Uterus yang tidak baik lebih banyak daripada yang baik dikarenakan sebagian besar responden yaitu ibu primigravida mengalami kecemasan jadi kecemasan tersebut mempengaruhi kontraksi uterusnya. Selain kecemasan kontraksi uterus lemah dikarenakan juga kondisi fisik ibu yang lemah, kurangnya asupan gizi yang cukup.

Pendapat ini didukung oleh Sumarah, Widyastuti, & Wiyati (2008, hlm. 42), psikis ibu yang akan menghadapi persalinan akan berpengaruh pada his/kontraksi pada saat persalinan. Menurut grahacendikia 22 Februari 2011, His (kontraksi uterus) adalah serangkaian kontraksi rahim yang teratur, yang secara bertahap akan

mendorong janin melalui *serviks* (rahim bagian bawah) dan *vagina* (jalan lahir), sehingga janin keluar dari rahim ibu. His sangat menentukan proses persalinan berjalan normal spontan atau normal dengan induksi atau bahkan dilakukan operasi.

Pengertian His / kontraksi uterus sendiri adalah Kontraksi otot-otot uterus dalam persalinan. Kontraksi merupakan suatu sifat pokok otot polos uterus yaitu miometrium (Rukiyah, et al., 2009, hlm. 13).

Penjelasan teoritis ini didukung dengan hasil penelitian oleh Arianto sam terhadap 32 ibu bersalin. 16 ibu bersalin mempunyai kontraksi yang kuat, 12 ibu bersalin mempunyai kontraksi yang sedang dan 4 ibu bersalin mempunyai kontraksi yang lemah.

Berdasarkan teori ada beberapa fakta yang dapat berpengaruh pada kontraksi uterus, hal ini dikemukakan dalam teori-teori yang kompleks, antara lain : teori penurunan hormon, teori plasenta menjadi tua, teori distensi rahim, teori iritasi mekanik dan indikasi persalinan (Rustum, 199:90 dalam Adrianto, 2008, ¶2)

2. Bivariat

Tabel 4
Distribusi Korelasi Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dengan Kontraksi Uterus Kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang Bulan November 2011

cemas	B	K Uterus		Tot	P va lu e	
		tdk B				
	N	%	N	%	N	%
cemas	1	3,3	1	60,	1	63,
			8	0	9	3
Td cemas						0
	1	33,	1	3,3	1	36,
	0	3			1	7

	1	36,	1	63,	3	10
total	1	7	9	3	0	0,0

Hubungan tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I di RS Panti Wilasa Citarum Semarang. Penelitian pada 30 responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan yaitu sebesar 63,3% dan yang tidak mengalami kecemasan 36,7%. Sedangkan untuk kontraksi uterus yang baik yaitu 36,7% dan kontraksi uterus yang tidak baik yaitu 63,3%. Uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan mengakibatkan kontraksi uterus yang dihasilkan tidak baik.

Hasil uji statistik antara kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I diperoleh bahwa hasil $p=0,000 (<0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I. Pada pengujian *Spearman's rho*, nilai r sebesar $-0,856$ hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I sangat kuat dan berpola negatif yaitu semakin cemas ibu primigravida semakin tidak baik kontraksi uterusnya.

Pendapat ini didukung oleh Sumarah, Widyastuti, & Wiyati (2008, hlm. 42), psikis ibu yang akan menghadapi persalinan akan berpengaruh pada his/kontraksi pada saat persalinan.

Menurut grahacendikia 22 Februari 2011, His (kontraksi uterus) adalah serangkaian kontraksi rahim yang teratur, yang secara bertahap akan mendorong janin melalui *serviks* (rahim bagian bawah) dan *vagina* (jalan lahir), sehingga janin keluar dari rahim ibu. His

sangat menentukan proses persalinan berjalan normal spontan atau normal dengan induksi atau bahkan dilakukan operasi.

Pengertian His / kontraksi uterus sendiri adalah Kontraksi otot-otot uterus dalam persalinan. Kontraksi merupakan suatu sifat pokok otot polos uterus yaitu miometrium (Rukiyah, et al., 2009, hlm. 13).

Menurut Sumarah, Widyastuti, & Wiyati (2008, hlm. 42), psikis ibu yang akan menghadapi persalinan akan berpengaruh pada his/kontraksi pada saat persalinan.

SIMPULAN

1. Tingkat kecemasan sebagian besar berada pada kategori cemas sebanyak 19 responden (63,3%).
2. Kontraksi uterus sebagian besar berkategori tidak baik yaitu sebanyak 19 responden (63,3%).
3. Nilai p -value = 0,000 (<0,05) berarti sehingga H_0 ditolak.
4. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I, di mana $r = -0,856$ menunjukkan bahwa korelasi yang ada sangat kuat/sepurna.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan
Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan ibu primigravida dengan kontraksi uterus kala I, sehingga lebih diperdalam materi kecemasan dalam pasien bersalin di rumah sakit.

2. Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum
Bagi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang perawat ruangan perlu meningkatkan pemberian penyuluhan terhadap pasien yang akan menghadapi persalinan kepada pasien atau keluarga dalam management stress supaya menghindari kecemasan yang sangat berat.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel dalam penelitian dan memperluas area penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M Baitul. (2011). *Definisi kecemasan, apa itu kecemasan* ?.file:///D:/internet/definisi-kecemasan-apa-itu-kecemasan.htm diperoleh tanggal 24 Mei 2011
- Atkinson, Rita, L., Richard C Atkinson., Edward E Smith., & Daryl J Bem. (1987). *Pengantar psikologi*. Interaksara
- Hidayat, Asri., & Sujiatini. (2010). *Asuhan kebidanan (persalinan)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Lazarus, (1969) & Alim, M Baitul. (2011). *Definisi kecemasan, apa itu kecemasan*?.file:///D:/internet/definisi-kecemasan-apa-itu-kecemasan.htm diperoleh tanggal 24 Mei 2011
- Rohmah, Nikmatur. (2010). *Pendidikan prenatal upaya promosi kesehatan*

bagi ibu hamil. Depok: Gramata Publishing

Rukiyah, Ai Yeyeh., Lia Yulianti., Maemunah., Lilik Susilawati. (2009). *Asuhan kebidanan (persalinan)*. Jakarta: Trans Info Medika

Sam, Arianto. (2008). *Hubungan rangsang puting susu dengan peningkatan kontraksi uterus kala II*.

Setiawan, Ari., & Saryono. (2010). *Metodologi penelitian kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sumarah., Yani Widyastuti., Nining Wiyati. (2008). *Perawatan ibu bersalin (asuhan kebidanan pada ibu bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya

